



MENGUKUR KEMAMPUAN MENULIS DAN MENGANALISIS SEMANTIK-SEMIOTIK POSTER HIV/AIDS DI LINGKUNGAN SMAN 11 MAKASSAR

Dika Ayu Wulandari¹, Heryani²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

Corresponding author: dikaayu14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis dan menganalisis semantik-semiotik yang terkandung pada poster HIV/AIDS di lingkungan SMAN 11 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam empat siklus yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil tes peningkatan keterampilan menulis poster diketahui dari hasil tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Nilai rata-rata kumulatif pada prasiklus mencapai 56 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai sebesar 67,37 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan sebesar 11,43%. Pada prasiklus ke siklus I. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus II mencapai sebesar 74,62 dengan kategori cukup. Terjadi peningkatan sebesar 7,25% dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kumulatif setelah dilakukan tindakan siklus III mencapai sebesar 79,12 dengan kategori baik. Terjadi peningkatan sebesar 4,5% dari siklus II ke siklus III.

Kata kunci: semantik, semiotik, poster HIV/AIDS

Abstract

This study aims to measure writing skills and analyze the semantics and semiotics contained in HIV/AIDS posters at SMAN 11 Makassar. This research is a qualitative and quantitative descriptive study. The classroom action research procedure was conducted in four cycles: pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III. Based on the test results, improvements in poster writing skills were identified from the pre-cycle, cycle I, cycle II, and cycle III tests. The cumulative average score in the pre-cycle was 56, categorized as "poor." The cumulative average score after the cycle I actions was 67.37, categorized as "sufficient," an increase of 11.43%. From pre-cycle to cycle I, the cumulative average score after the cycle II actions was 74.62, categorized as "sufficient," a 7.25% increase from cycle I to cycle II. The cumulative average score after the cycle III actions was 79.12, categorized as "good," a 4.5% increase from cycle II to cycle III.

Keywords: semantics, semiotics, HIV/AIDS posters

1. Pendahuluan

Poster merupakan salah satu dari kemajuan teknologi dalam bidang media cetak. Melalui kemajuan teknologi semua orang akan sangat mudah mendapatkan informasi hingga ke pelosok daerah sekalipun, hanya dengan hitungan detik khalayak akan mendapatkan informasi yang diinginkan.

Kemajuan teknologi berdampak pada arus informasi yang demikian pesat dan tentunya menimbulkan masalah baru. Terpaan berbagai media massa cetak maupun elektronik sebagian besar telah mengiringi masyarakat mengikuti kebudayaan global. Tidak dapat dipungkiri banyak khalayak yang terpengaruh dengan informasi yang disajikan oleh media, seperti mulai mengadopsi perilaku yang bebas, gaya hidup hura-hura bahkan pikiran yang liberal dari dunia barat yang dianggap trend dan jauh dari adat ketimuran.

Kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang berlanjut dengan AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) adalah penyakit yang marak berkembang dikarenakan menurunnya kekebalan tubuh. Virus ini berkembang sangat cepat, tidak hanya dalam hitungan tahun, bulan, minggu, hari dan tidak pula dalam hitungan jam; melainkan dalam hitungan menit, yaitu setiap menit 5 orang terinfeksi HIV. Penyakit ini merupakan penyakit kelamin yang menyengsarakan baik fisik, mental maupun sosial yang berakhir dengan kematian, karena gaya hidup bebas yang melampaui batas.

Dalam perkembangan selanjutnya infeksi HIV/AIDS ini tidak hanya ditularkan melalui perzinahan, tetapi dapat pula melalui transfusi darah dan jarum suntik yang tercemar serta bayi dalam kandungan melalui tali pusat ibunya yang mengidap HIV. Meskipun demikian dalam penyebaran HIV/AIDS Sebagian besar masih didominasi oleh perzinahan yaitu 97,5% (Warta UI, 1995).

Bila diteliti maka media massa mempunyai andil yang besar bagi penyebaran HIV/AIDS, oleh karena itu sudah sewajarnya bila media massa ikut menyosialisasikan HIV/AIDS. Seperti menyebarkan informasi bahaya HIV/AIDS melalui televisi, radio, internet (Media elektronik), majalah-majalah, koran, surat kabar, buku bahkan poster (media cetak). Poster sekarang tidak hanya sebagai suatu yang komersil untuk mengiklankan produk, namun poster yang sebenarnya memiliki daya magnet tersendiri dengan warna dan gambar yang unik dapat menginformasikan bahaya HIV/AIDS.

Menurunnya minat Masyarakat akan suatu informasi maka tidak salah bila poster dilirik untuk menginformasikan HIV/AIDS. Poster yang dahulu hanya dengan papan yang bergambar dengan cat, kini dapat dihiasi dengan Cahaya Listrik atau cat yang bersinar, dengan warna-warni yang mencolok dan memesona. Oleh karena itu, tidak salah apabila sekarang poster menempati posisi yang penting dalam menyebarkan informasi bagi khalayak.

Menggunakan poster sebagai media untuk memberikan informasi tentang kesehatan mental dianggap sangat efektif, mengingat bahwa kesehatan mental dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dapat merusak interaksi atau hubungan dengan orang lain, namun juga dapat menurunkan prestasi di sekolah dan produktivitas kerja.

Variasi penggunaan media sosial untuk melakukan edukasi lebih banyak digalakkan, hal ini mempermudah menjangkau dan mencapai target audiens, sehingga edukasi lebih cepat dan tepat tersampaikan. Media sosial merupakan sumber informasi yang penting karena tingkat penyebaran dan kemudahan aksesnya mudah bagi semua kalangan masyarakat. Mudahnya akses internet juga tak lepas dari dampak negatif, seperti penyebaran informasi palsu, sehingga dapat menyebabkan kesalahpahaman. Meskipun tidak semua informasi yang disampaikan benar. Selain itu, edukasi tidak hanya dilakukan secara dua arah, namun dengan variasi gaya edukasi dapat membuat audiens lebih tertarik. Salah satu cara menyampaikan edukasi dengan menarik adalah menggunakan poster. Pemakaian gambar dan warna yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan pengguna media sosial.

Tujuan dalam menganalisis poster yaitu siswa mampu menulis poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, siswa mampu menulis poster berdasarkan pemilihan diksi yang tepat dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan, siswa mampu membedakan antara simbol, tanda, dan siswa mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Adapun indikator pencapaian pembelajarannya yaitu mampu menganalisissemantik-semiotik poster dengan memperhatikan cara penulisan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD, mampu menulis poster berdasarkan berdasarkan pemilihan diksi yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan, dan mampu membuat kolerasi yang tepat antara gambar dan kalimat dalam poster. Hal ini menuntut siswa untuk dapat melakukan keterampilan menulis poster yang berisikan penjelasan tentang cara pembuatan poster dengan mengajak para masyarakat agar dapat menulis poster dengan baik dan benar (Muliaman, 2015:86).

Pada kenyataan di lapangan saat ini keterampilan menulis dan menganalisis poster siswa SMA Negeri 11 Makassar masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh informasi bahwa rendahnya kualitas pembelajaran menulis poster

disebabkan karena selama ini siswa dalam menulis kurang bersemangat. Siswa masih mengalami kesulitan untuk mengembangkan ide, dan terbatasnya kosakata yang dimiliki siswa. Siswa juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang menarik. Motivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis poster juga masih rendah. Selama ini guru dalam mengajarkan kepada siswa hanya dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja tanpa adanya model atau media yang menarik ketika pembelajaran. Guru dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan siswa merasa bosan dan jemu. Dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab kurang menarik dalam pembelajaran karena dengan penggunaan metode tersebut pembelajaran menjadi kurang aktif, sehingga pembelajaran yang seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif, tidak memperhatikan ketika diterangkan, berbicara sendiri dengan temannya, dan kurang fokus dalam pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya menggambarkan sebuah objek, kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat poster seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Siswa dalam menguasai pembelajaran menulis poster masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru agar tercapainya suatu pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah penelitian ini adalah: mengukur kemampuan dalam menganalisis semantik-semiotik yang terkandung dalam poster HIV/AIDS di lingkungan SMAN 11 Makassar.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peneliti memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan menganalisis poster pada siswa melalui model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS, yang diharapkan hasil belajar dapat lebih maksimal. Dalam desain penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dari Arikunto, dimana praktik pembelajaran dilakukan melalui siklus tindakan yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur keterampilan siswa menulis poster, sedangkan instrumen nontes dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015:308). Teknik tes digunakan untuk mendapatkan skor yang dihasilkan oleh siswa dalam menulis dan menganalisis semantik-semiotik poster bertema HIV/AIDS. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif digunakan dengan cara menghitung data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes siswa sebanyak empat kali, yaitu pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai yang diperoleh siswa dianalisis untuk mengetahui perubahan hasil keterampilan siswa menganalisis semantik-semiotik poster pada setiap siklus. Teknik analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari data nontes.

Teknik kuantitatif yaitu teknik analisis data yang menggunakan metode statistik (Sugiyono, 2015:333). Analisis data yang disertai pengumpulan data dengan analisis secara statistik yang mengimplikasikan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan menghitung mean (rata-rata) dari daftar nilai siswa. Selanjutnya dari data penghitungan mean yang diperoleh mengacu pada tabel kategori pencapaian prestasi belajar.

Teknik analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis poster pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Teknik kualitatif yaitu teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2010:244). Dalam penelitian ini data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah proses pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS.

Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui perasaan, minat dan kesulitan analisis data kualitatif juga merupakan upaya yang dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, berusaha berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami kegiatan-kegiatan yang sedang terjadi atau berlangsung. Dalam teknis analisis data kualitatif ini, peneliti harus turun ke lapangan dengan waktu yang cukup lama.

3. Hasil dan Pembahasan

Bentuk kewajiban

Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan proses pembelajaran menulis poster, mengukur kemampuan siswa dalam menulis dan menganalisis poster, dan perubahan perilaku siswa. Pembahasan hasil tersebut meliputi proses pembelajaran, hasil tes, dan nontes. Pada proses pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai siswa dalam menulis dan menganalisis poster bertema HIV/AIDS, sedangkan pembahasan hasil nontes mengacu pada perolehan sikap dan motivasi siswa melalui observasi, wawancara, dan angket.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran menulis dan menganalisis poster, penelitian ini dilakukan sebanyak empat siklus yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Penelitian prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis poster. Proses pembelajaran menulis poster pada prasiklus guru tidak menggunakan model pembelajaran dan tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan pada siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS. Berikut ini proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III.

Pada siklus I, siklus II, dan siklus III proses pembelajaran menulis poster dengan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS melalui beberapa langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun langkah pembelajaran pada kegiatan awal yaitu (1) guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, (3) guru mengecek kehadiran siswa, dan (4) guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kegiatan inti terdiri atas kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tahap eksplorasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa memperhatikan materi dan contoh poster yang disampaikan guru, (2) siswa bertanya jawab mengenai poster dan penggunaan poster dalam kehidupan sehari-hari, dan (3) siswa dan guru bertanya jawab mengenai penulisan poster yang baik dan benar sesuai dengan EYD.

Tahap elaborasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 2 orang, (2) siswa memperhatikan arahan dari guru terkait cara kerja dalam menulis poster, (3) siswa mengamati gambar berkaitan dengan HIV/AIDS yang ditayangkan oleh guru, (4) siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok berkaitan gambar yang diberikan guru, (5) masing-masing siswa mendapatkan lembar kerja untuk mengerjakan tugas yang diberikan, (6) siswa mengerjakan tugas menulis poster secara mandiri, dan (7) siswa mengumpulkan hasil pekerjaan kepada guru.

Tahap konfirmasi, langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu (1) siswa membacakan poster yang telah dibuat, (2) siswa lain memberikan tanggapan terhadap kelompok yang sudah membacakan hasil pekerjaannya, dan (3) siswa mendapatkan penjelasan mengenai kekurangan ataupun kesulitan yang dialami siswa.

Pada kegiatan akhir pembelajaran dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan pada tahap akhir yaitu (1) guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran menulis dan menganalisis poster, (2) guru dan siswa bersepakat untuk melanjutkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, dan (3) guru menutup pembelajaran dengan doa.

Adapun perbedaan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dan siklus III. Perbedaan tersebut terdapat pada tahap inti bagian eksplorasi, karena pada siklus II dan siklus III ini langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap eksplorasi yaitu (1) siswa memperhatikan pekerjaannya yang telah dikerjakan pada pembelajaran sebelumnya, (2) siswa dan guru bertanya jawab mengenai kesalahan yang ada pada pekerjaan siswa dan cara penulisan poster yang tepat, dan (3) siswa dan guru memperhatikan contoh poster.

Berdasarkan proses pembelajaran menulis poster pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS, siswa merasa tertarik dan antusias dalam pembelajaran, karena selama ini guru dalam mengajarkan kepada siswa tanpa menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dan jemu dalam pembelajaran menulis poster, sedangkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model dan media pembelajaran yang membuat siswa tidak merasa bosan dan jemu selama proses pembelajaran, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam pembelajaran menulis poster.

Berdasarkan hasil tes menulis dan menganalisis semantik-semiotik poster bertemakan HIV/AIDS diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa SMAN 11 Makassar mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Nilai rata-rata pada prasiklus dari 56 menjadi 67,37 pada siklus I, sehingga

mengalami peningkatan sebesar 11,43%. Dari siklus I dengan nilai rata-rata 67,37 menjadi 74,62 pada siklus II, sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,25%. Dari siklus II dengan nilai rata-rata 74,62 menjadi 79,12 pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan sebesar 4,5%. Dengan demikian, maka setiap siklus terjadi peningkatan yang dapat menjadikan siswa dapat menulis poster dengan baik.

Peningkatan nilai rata-rata tiap aspek pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dalam penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat meningkatkan kemampuan menulis poster siswa SMA Negeri 11 Makassar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat menjadikan siswa tertarik terhadap pembelajaran dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis khususnya dalam keterampilan menulis poster.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti kemampuan menulis poster, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis poster. Perilaku siswa yang sebelumnya cenderung tidak peduli dengan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan tidak dapat tenang dalam pembelajaran prasiklus, ternyata dapat diubah ke arah yang positif dengan melakukan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal ini dapat diketahui dari hasil nontes siklus I, siklus II, dan siklus III yang meliputi observasi, wawancara, dan angket.

Pada observasi perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil obervasi setelah dilaksanakannya siklus I, siklus II, dan siklus III yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS. Hasil observasi ini terdiri atas perubahan sikap dan motivasi siswa. Hasil observasi sikap belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui dari perubahan perilaku sikap siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan perubahan sikap siswa yang selama ini dalam pembelajaran menulis poster siswa.

Adapun siswa yang selama ini kurang aktif dalam mencatat penjelasan dari guru. Terdapat juga siswa yang selama ini kurang aktif dalam bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas, sehingga terdapat perubahan siswa menjadi aktif bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan kurang jelas. Ketika siswa disuruh untuk mengerjakan tugas, sebelum menggunakan model dan media pembelajaran siswa tidak dapat mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan tanggung jawab,

Selain obsevasi perubahan sikap siswa terdapat juga motivasi siswa dalam observasi. Kegiatan observasi motivasi siswa digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku motivasi belajar siswa menjadi lebih positif. Perubahan perilaku siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan siswa yang selama ini kurang tertarik dengan pembelajaran menulis dan menganalisis semantik-semiotik poster bertema HIV/AIDS mengalami perubahan.

Adapun siswa yang kurang senang dan bersemangat dalam pembelajaran menulis poster sebelum menggunakan model dan media pembelajaran, setelah menganalisis semantik-semiotik poster siswa mengalami perubahan, sehingga siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Selain itu, siswa yang tidak dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan guru dan teman-temannya mengalami perubahan, sehingga siswa dapat mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan guru dan teman-temannya. Ketika guru sedang menjelaskan materi kepada siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa, yang awalnya siswa pasif atau tidak aktif dalam pembelajaran menulis poster, mengalami perubahan setelah diterapkannya dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar, sehingga siswa terlibat aktif dan mau ikut serta dalam mengikuti pembelajaran menulis poster.

Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, yang awalnya guru tidak menggunakan model dan media pembelajaran, sehingga siswa tidak mampu mengerjakan tugas dengan baik dan menyelesaikannya dengan tepat waktu, kemudian setelah diterapkannya model kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat membantu siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, sehingga siswa mengalami perubahan dan dapat mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan siswa mampu menunjukkan perubahan sikap dan motivasi belajar siswa yang positif. Tingkah laku negatif yang ditunjukkan sebelum menggunakan model dan media pembelajaran siswa mengalami penurunan dan setelah diterapkannya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS sebagian besar siswa dapat menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Pada wawancara perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil wawancara. Hasil wawancara terdiri atas sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara sikap siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya wawancara untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran menulis poster, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Data wawancara yang diambil dari 3 siswa dengan kategori berbeda, yaitu siswa yang mendapat nilai tinggi, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai kurang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sikap belajar siswa terhadap pembelajaran menulis poster yang

menggunakan model pembelajaran konstekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tiga siswa, masing-masing siswa mempunyai jawaban yang berbeda. Siswa yang mendapatkan nilai tinggi menjawab semua pertanyaan dengan jawaban ya karena siswa tertarik dengan pembelajaran menulis poster, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sedang menjawab semua pertanyaan dengan jawaban kadang-kadang karena siswa sedikit tertarik, dan siswa yang mendapatkan nilai kurang menjawab semua pertanyaan dengan rata-rata jawaban tidak karena siswa tidak tertarik dengan pembelajaran menulis poster.

Selain wawancara sikap terdapat wawancara motivasi belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III, sehingga terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran konstekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS. Selama proses pembelajaran siswa tertarik dalam pembelajaran menulis poster dan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat memudahkan siswa dalam menulis poster, karena pembelajaran seperti ini baru pertama kali dilakukan, sehingga siswa merasa tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara siklus I, siklus II, dan siklus III dapat diketahui bahwa ketiga siswa pada dasarnya merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS. Pembelajaran yang dilaksanakan dapat mempermudah siswa dalam menulis poster serta menambah pengetahuan dan informasi yang terjadi. Menurut mereka pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS menarik untuk pembelajaran.

Pada angket perubahan perilaku siswa dapat diketahui dari hasil angket. Adapun hasil angket terdiri atas sikap siswa dan motivasi belajar siswa. Hasil angket sikap belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dari hasil angket sikap siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS mengalami peningkatan yang lebih positif. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat meningkatkan hasil angket sikap belajar siswa.

Selain angket sikap terdapat angket motivasi siswa yang digunakan untuk menilai pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil angket motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat diketahui dari perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS mengalami peningkatan yang lebih positif. Hal tersebut membuktikan bahwa keterampilan menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS dapat meningkatkan hasil angket motivasi siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sebanyak empat siklus, yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada tahap prasiklus digunakan untuk mengetahui kondisi awal siswa dalam pembelajaran menulis poster. Berdasarkan hasil dari penelitian prasiklus, maka dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, sehingga banyak siswa yang pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis poster. Siswa terlihat kurang berminat dalam pembelajaran karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang bersifat monoton. Hal itu pun berpengaruh pada hasil akhir menulis poster siswa karena masih banyak siswa yang nilainya masih rendah dan di bawah KKM. Namun setelah dilaksanakannya tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, siswa semakin senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS, siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis poster.
2. Berdasarkan hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, diketahui adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis poster yang menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS di lingkungan SMA Negeri 11 Makassar. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil tes yang diperoleh siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus siswa mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 56,00 dengan kategori kurang, pada siklus I terjadi peningkatan mencapai 67,37 dengan kategori cukup. Peningkatan pada prasiklus ke siklus I sebesar 11,37%. Adapun Nilai rata-rata pada siklus II mencapai 74,62 dengan kategori cukup, sehingga peningkatan yang terjadi pada siklus I ke siklus II sebesar 7,25%, dan terjadi peningkatan pada siklus III yang mencapai 79,13 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada siklus II ke siklus III sebesar 4,51%. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis poster siswa mengalami peningkatan pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa siswa mengalami perubahan perilaku selama mengikuti pembelajaran menulis poster dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan media gambar bertema HIV/AIDS. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan sikap dan perilaku siswa sebelum mengikuti pembelajaran siswa gaduh di dalam kelas, tetapi ketika mengikuti pembelajaran menulis poster siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik berpengaruh pada hasil kerja siswa dalam menulis poster menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sikap dan perilaku siswa dapat dibuktikan dengan adanya hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi dan Suhardjono, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, L. (2014). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Tahun Pembelajaran 2012/2013. Asas: *Jurnal Sastra*, 3(2), 1–10.
- Keraf, G. (2001). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kusmaryono, Imam, Dyana Wijayanti, dan Evi Chamala. (2016). *Pembelajaran Mikro*. Semarang: Unissula Press.
- Muliama. (2015). Penggunaan Metode Poster Coment dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Murid Kelas VI SD Negeri No. 47 Joalampe Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. *Jurnal KONFIKS*, 2(1), 84–91.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudariyanti. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning(CTL)BerbantuMediaLingkungan untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal PG-PAUD*, 2(1).
- Sudjana, N. dan A. R. (2013). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yuniarti. (2016). Improving The Skill and The Interest of Writing Advertisements and Posters Through ESA Sequence. *Jurnal*